

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Didalam perusahaan seorang manajer yang diberikan kepercayaan oleh para pemegang saham untuk mengelola dan menjalankan perusahaan yang dimana itu merupakan sebuah kunci kesuksesan bagi perusahaan tersebut. Peranan manajer dalam suatu perusahaan adalah sangat penting khususnya dalam hal proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan utama perusahaan termasuk dalam hal mencari dana dan bagaimana memanfaatkan dana tersebut (Wahidahwati, 2002). Kebutuhan dana yang dimaksud disini bersumber dari dua jenis, yaitu hutang dan modal sendiri (ekuitas). Keputusan dalam menentukan sumber pendanaan tersebut harus sesuai dengan tujuan utama perusahaan yaitu, meningkatkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan.

Keputusan yang diambil manajer cenderung untuk melindungi dan memenuhi kepentingan mereka terlebih dahulu daripada memenuhi kepentingan pemilik seperti melakukan ekspansi untuk meningkatkan gaji. Salah satu alternatif manajer untuk memperoleh dana dalam rangka ekspansi adalah dengan menaikkan hutang. Tetapi, kebijakan hutang tersebut nantinya akan menimbulkan konflik kepentingan antar pemegang saham, manajer, dan kreditor yang bisa disebut konflik keagenan.

Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dalam keputusan pendanaan terjadi disebabkan pemegang saham hanya peduli

dengan resiko sistematis dari saham perusahaan, karena mereka berinvestasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik. Sebaliknya manajer peduli pada resiko perusahaan secara keseluruhan, karena menyangkut dengan reputasinya (Wahidahwati, 2002).

Konflik kebijakan hutang antara manajer dan kreditor muncul ketika manajer mengambil proyek-proyek yang mempunyai resiko lebih besar dari yang diperkirakan oleh kreditor. Dalam hal tersebut pihak kreditor tidak mau dirugikan apabila dana yang sudah diinvestasikan pada proyek yang beresiko tinggi, karena akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan sebagai akibat menurunnya nilai pasar hutang (obligasi) yang belum jatuh tempo. Sebaliknya jika proyek beresiko tinggi tersebut memberikan hasil yang bagus, kompensasi yang diterima oleh pihak kreditor (berupa bunga) tidak ikut naik (Fidyati, 2003).

Untuk meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham maka dibutuhkan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan pihak-pihak terkait (Wahidahwati, 2002). Namun, adanya mekanisme pengawasan itu menyebabkan munculnya biaya yang disebut *agency cost*. Menurut Brigham *et al.* (1996) *agency cost* adalah biaya yang meliputi semua biaya untuk *monitoring* tindakan manajer, mencegah tingkah laku manajer yang tidak dikehendaki dan *opportunity cost* akibat pembatasan yang dilakukan pemegang saham terhadap tindakan manajer.

Ada beberapa alternatif untuk mengurangi agency cost, yaitu: pertama, dengan cara meningkatkan kepemilikan perusahaan oleh manajemen. Kedua, mekanisme pengawasan dalam perusahaan. Ketiga, dengan meningkatkan *dividen payout ratio* dan Keempat, dengan meningkatkan pendanaan dengan hutang (Mayangsari, 2000). Peningkatan hutang akan menurunkan konflik keagenan dan menurunkan *excess cash flow* yang ada dalam perusahaan sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan oleh manajemen (Wahidahwati, 2002). Perusahaan yang menggunakan hutang dalam pendanaannya dan tidak mampu melunasi kembali hutang tersebut akan terancam likuiditasnya sehingga pada akhirnya akan mengancam posisi manajer. Penelitian ini termotivasi untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebab perusahaan memilih penggunaan hutang karena adanya biaya dan manfaat yang ditimbulkan dari penggunaan hutang dibanding sumber modal yang lain yaitu ekuitas.

Banyak penelitian yang menitikberatkan pada variabel-variabel yang berkaitan dengan kebijakan hutang, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang. Penelitian ini adalah modifikasi dari penelitian Narita (2012). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu menggunakan lima variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan arus kas bebas sedangkan penelitian ini menambahkan dua

variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen. Perbedaan yang berikutnya adalah pada periode pengambilan data yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu tahun 2009 sampai dengan 2010 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2009 sampai dengan 2013, sehingga ada penambahan tiga tahun dalam pengamatan data nantinya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian ini mengambil judul: **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013.**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
2. Apakah kepemilikan intitusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
6. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang.
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang.
4. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh likuiditas terhadap kebijakan hutang.
5. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang.
6. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menambah teori baru tentang kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur.

- b. Penelitian ini menambah wawasan tentang kontribusi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas terhadap kebijakan hutang.

## 2. Secara Praktis

- a. Dari penelitian tersebut kita dapat mengetahui bahwa ada pengaruhnya variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Dapat mempelajari bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas adalah salah satu cara untuk mengetahui penentuan kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur.
- c. Dapat mengetahui bahwa dengan menentukan arah kebijakan hutang suatu perusahaan dapat meminimalkan dampak dari konflik keagenan antara pihak manajer dengan pihak investor.